

DOMINASI TERHADAP PEREMPUAN YANG DIASOSIASIKAN DENGAN ALAM PADA FILM AVATAR (2009): KAJIAN ECOFEMINISME

Mirza Fathima Jauhar Kamalia
Magister Kajian Sastra dan Budaya
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga
ima.kamalia@gmail.com

Abstract

Avatar movie (2009) reveals the discourse about the women associated with the nature. This study uses Ecofeminism theory to answer the problem above. This study uses qualitative approach added with the discourse analysis method by Sara Mills to look for the subject and object position between the women associated with the nature and the men in the movie. The data source of this study is Avatar movie by James Cameron supported with the books of the theory used in this study. The results of this study show that this movie always tries to perpetuate the position of the women who naturally have association with the nature that can be seen through the characters of Grace and Neytiri. Grace is described as the scientist who definitely has passion and love towards the nature until she can memorize every type of creature in the planet of Pandora and can understand their feeling well. Neytiri is described as the one who has intimate relation with the nature until she can do something impossible to do with it that the others cannot do. Their "special" ability does not make them has the power towards the others because there are the men who is identified themselves as the subject and identified Grace and Neytiri as the object and mediator to get the power and everything they want.

Keywords: Ecofeminisme, Avatar movie, Sara Mills, Domination.

Abstrak

Film *Avatar* (2009) memunculkan wacana mengenai perempuan yang diasosiasikan dengan alam. Penelitian ini menggunakan teori Ecofeminisme untuk menjawab masalah di atas. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yang ditambah dengan metode analisis wacana dari Sara Mills untuk melihat posisi subjek dan objek antara tokoh-tokoh perempuan yang diasosiasikan dengan alam dan laki-laki yang ada dalam film tersebut. Sumber data dari penelitian ini adalah film *Avatar* yang disutradarai oleh James Cameron yang didukung dengan buku-buku mengenai teori yang digunakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Film *Avatar* berusaha untuk terus mengukuhkan posisi perempuan yang diasosiasikan dengan alam dengan berbagai cara yang dapat dilihat melalui tokoh Grace dan Neytiri. Grace yang digambarkan sebagai seorang ilmuwan tentu memiliki passion dan kecintaan kepada alam sehingga dia bisa hafal mengenai jenis-jenis binatang dan dapat memahami perasaan binatang di planet Pandora layaknya dia memahami perasaan manusia. Neytiri digambarkan memiliki kedekatan yang khusus dengan alam hingga

dia dapat melakukan hal-hal yang sulit dilakukan dan dipahami oleh orang lain. Kesemua hal tersebut tidak dapat membuat mereka istimewa dan mempunyai kuasa terhadap yang lainnya karena terdapat laki-laki di sekitar mereka yang memposisikan mereka sebagai subjek dan menjadikan Grace dan Neytiri sebagai objek perantara untuk berkuasa dan mendapatkan yang diinginkannya.

Kata Kunci: Ecofeminisme, Film Avatar, Sara Mills, Dominasi.

Pendahuluan

Film *Avatar* menceritakan mengenai penduduk langit yang ingin menguasai planet Pandora karena planet tersebut menyimpan sumber daya alam yang begitu berharga. Sumber daya alam itu bernama Unobtanium yang jika dijual akan bernilai dua puluh juta dollar per kilogramnya. Misi tersebut dipimpin oleh Parker yang dibantu oleh kolonel dan mantan tentara. Penduduk langit pun membuat avatar dari penduduk asli Planet tersebut yang bernama Na'vi dengan tujuan dapat mempelajari cara hidup mereka dan mendapat kepercayaan dari penduduk Na'vi sehingga mereka bersedia untuk pindah dari planet tersebut. Dalam rencana penguasaan terhadap planet Pandora, diikutsertakan pula seorang ilmuwan untuk meneliti segala sesuatu mengenai planet tersebut, termasuk di dalamnya sumber daya alam, cara hidup, dan bahasa yang digunakan,

yang bernama Grace. Pemilihan tokoh perempuan sebagai seorang ilmuwan—yang tentu memiliki kedekatan dengan alam—tidak dilakukan secara asal atau kebetulan. Hal ini disebabkan oleh adanya anggapan perempuan secara alamiah memiliki hubungan yang erat atau asosiasi dengan alam. Hal tersebut juga dapat dilihat pada tokoh Neytiri sebagai wakil dari penduduk Na'vi.

Posisi perempuan yang diasosiasikan dekat dengan alam ditemukan juga dalam penduduk Na'vi. Hal tersebut dapat dilihat dari keputusan Mo'at untuk menyuruh anak perempuannya yang bernama Neytiri mengajari Jake Sully (penduduk langit yang menggunakan avatar penduduk Na'vi) mengenai cara hidup dan sumber daya alam di planet Pandora. Pemilihan Neytiri sebagai pengajar Jake Sully yang seharusnya dapat dilakukan oleh Tsu'tey sebagai seorang pemimpin prajurit laki-laki

penduduk Na'vi menyiratkan adanya kedekatan secara alamiah antara perempuan dengan alam sehingga akan lebih mudah untuk menegajari Jake Sully. "Keistimewaan" yang dimiliki oleh Neytiri dan Grace seperti yang telah dijelaskan di atas tidak lantas menjadikan mereka memiliki kuasa sepenuhnya atas diri mereka dan orang lain.

Posisi Grace sebagai pemimpin ilmuwan perempuan yang telah memiliki kedekatan dengan alam planet Pandora, tidak menjadikannya benar-benar berkuasa dalam menentukan apa yang harus dilakukan untuk mengambil hati dan mendapat kepercayaan dari penduduk Na'vi meskipun dia yang paling mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan planet Pandora khususnya sumber daya alam di dalamnya. Hal tersebut disebabkan oleh masih adanya kuasa dari Parker dan Kolonel pemimpin para mantan tentara di atas Grace yang semuanya merupakan laki-laki. Dalam pandangan Parker dan Kolonel, Grace hanyalah seorang perempuan yang memiliki hubungan yang dekat dengan alam planet Pandora dan mereka mengambil keuntungan dari kedekatan tersebut. Hal tersebut juga terjadi pada

Neytiri ketika dia berhasil membuat penduduk Na'vi percaya dengan Jake Sully. Neytiri yang seharusnya menggantikan kedua orang tuanya sebagai kepala suku tapi dipercayakan kepada Jake Sully untuk memimpin penduduk Na'vi.

Masalah yang diungkapkan di atas dapat dikaji lebih dalam dengan menggunakan Ecofeminisme mengingat Grace dan Neytiri dalam film *Avatar* hanya diperlakukan sebagai seorang perempuan yang 'dari sananya' lebih memiliki kedekatan khusus dengan alam daripada laki-laki sehingga dapat mengerti lebih dalam mengenai alam.

Penelitian ini menggunakan metode tambahan dari analisis wacana Sara Mills dalam menganalisis dominasi laki-laki terhadap perempuan yang diasosiasikan dengan alam tersebut. Dari analisis tersebut dapat dilihat posisi subjek dan objek dalam film *Avatar* mengingat Sara Mills menekankan posisi subjek dan objek dalam melihat suatu peristiwa. Hal tersebut penting diteliti karena ada pihak yang bisa berposisi sebagai subjek, menceritakan dirinya sendiri, tetapi ada pihak hanya sebagai objek, ia bukan hanya tidak bisa

menampilkan dirinya dalam teks berita, tetapi juga kehadiran dan representasi mereka dihadirkan dan ditampilkan oleh aktor lain (Eriyanto, 2006: 200-201). Hal tersebut disebabkan oleh tersebarnya relasi kuasa yang ada di sekeliling manusia yang tidak disadari seperti yang dikatakan oleh Mills “*power is dispersed throughout social relations, that is produces possible forms of behavior as well as restricting behavior (Mills, 1997:20).*” Film sebagai media bukan merupakan wadah yang netral karena di dalamnya disisipkan pula ideologi-ideologi agar dapat memproduksi ulang perilaku dari para penonton film sesuai dengan ideologi yang telah disisipkan oleh pencipta film seperti kutipan berikut ini “*Media are not simply vehicles for delivering information, they guide the ideological stance of the reader. They are reproducing attitudes (Reath,1998:50).*” Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa media, dalam hal ini film *Avatar*, tidak hanya memberikan informasi atau tontonan untuk sekedar hiburan semata, melainkan juga terdapat propaganda-propaganda dalam membentuk pandangan, penilaian, dan perilaku

penonton terhadap sesuatu. Metode penelitian akan dijelaskan lebih detail di bawah ini:

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Avatar*. Data-data yang digunakan adalah peristiwa-peristiwa dalam film *Avatar* yang memunculkan adanya hubungan dekat antara perempuan-perempuan dengan alam dan yang menunjukkan adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan tersebut. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang mengangkat isu mengenai Ecofeminisme dan yang telah mengkaji film *Avatar* sebelumnya, artikel-artikel, dan buku khususnya buku mengenai Ecofeminisme sebagai alat bedah menganalisis objek dan analisis wacana dari Sara Mills untuk membantu dalam menentukan posisi subjek dan objek dalam film tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah pemeriksaan dokumen, mengamati perilaku atau mewawancarai partisipan (Creswell, 2014:21). Data dari penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata sehingga teknik dalam pengumpulan data dalam film *Avatar* adalah dengan cara pembacaan dekat

terhadap tiap perilaku dan percakapan yang ada dalam film tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan cara menonton film tersebut beberapa kali agar mendapat pemahaman yang utuh dan mendalam sehingga dapat mengeksplorasi isi dari film tersebut.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah memotong bagian-bagian film yang memunculkan adanya hubungan dekat antara perempuan dan alam serta yang memperlihatkan adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan tersebut untuk dapat menentukan posisi subjek dan objek dalam film tersebut. Dengan memotong bagian-bagian film yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini, akan memudahkan peneliti untuk menganalisis objek lebih mendalam.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi peristiwa yang mengindikasikan adanya hubungan dekat antara perempuan dengan alam. Setelah itu, menginterpretasi hasil dari identifikasi-identifikasi yang telah dilakukan.

Kemudian, mengidentifikasi peristiwa yang memperlihatkan adanya dominasi laki-laki terhadap perempuan tersebut yang

dilanjut dengan menginterpretasi hasil identifikasi-identifikasi untuk menentukan posisi subjek dan objek dalam film tersebut. Hal terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Kajian Pustaka

Ecofeminisme dilatarbelakangi adanya pandangan mengenai perbedaan yang alamiah mengenai alam dengan manusia dan perempuan dengan laki-laki seperti dalam kutipan berikut ini,

“The first distinguishes humans from nature on the grounds of some alleged quality such as possession of an immortal soul or rationality, and then assumes that this distinction confers superiority upon humans. The second distinguishes men from women on the grounds of some alleged quality such as larger brain size, and then assumes that this distinction confers superiority upon men (Garrard, 2004:21).”

Berdasarkan dari kutipan tersebut, Ecofeminisme melihat adanya logika dominasi dari keduanya sehingga menjadikan adanya asosiasi antara perempuan dengan alam (*nature*) sedangkan laki-laki diasosiasikan dengan budaya atau peradaban (*culture*). Hal tersebut ditegaskan kembali oleh Garrard, “*women have been associated with nature, the*

material, the emotional, and the particular, while men have been associated with culture, the nonmaterial, the rational, and the abstract'(2004:21)." Kutipan tersebut secara eksplisit menjelaskan bahwa perempuan yang diasosiasikan dengan alam, emosi dan ketidakrasionalan otomatis bertentangan dengan laki-laki yang diasosiasikan dengan kultur, akal, dan rasional. Adanya oposisi biner yang berujung pada oposi tersebut menurut Val Plumber disebabkan oleh adanya differensiasi yang teralienasi dan kebergantungan yang terelakkan, terutama dalam budaya Euro-Amerika yang menganggap bahwa manusia tidak hanya dibedakan dengan alam, melainkan juga "melawan" atau bertentangan dengan alam dengan cara-cara yang mengakibatkan manusia menjadi lebih superior dibandingkan dengan alam (Garrard, 2004:22). Plumber menyebut hal ini sebagai *hyperseparation* antara manusia dengan alam dan manusia dengan binatang sehingga memunculkan hubungan antara yang superior dengan yang inferior. Terkait dengan penelitian ini, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana

perempuan yang digambarkan mempunyai asosiasi dengan alam terdominasi oleh laki-laki dalam film *Avatar*.

Hasil dan Pembahasan

a. Perempuan sebagai Sahabat Alam

Tokoh-tokoh perempuan dalam film *Avatar* digambarkan sebagai sosok yang mengerti alam. Dalam penelitian ini, tokoh perempuan yang akan diteliti adalah Grace yang mewakili penduduk langit dan Neytiri yang mewakili penduduk Na'vi. Grace sebagai seorang ilmuwan atau peneliti memiliki passion dan kecintaan yang begitu kuat terhadap alam, dalam konteksnya kali ini adalah alam planet Pandora, yang menyimpan banyak misteri. Passion dan kecintaannya tersebut membuat dia mengerti mana makhluk-makhluk yang berbahaya dan mana makhluk-makhluk yang tidak berbahaya di planet tersebut. Hal tersebut dapat dilihat ketika pertama kali Grace mengajak Jake Sully dan Norm menggunakan avatar mereka masing-masing dan menemukan seekor binatang menyerupai monyet berwarna biru. Jake Sully yang berjalan paling depan merasa terancam

keberadaannya dan menyiapkan pistol untuk menembak hewan tersebut. Sebelum dia sempat menembaknya, Grace menjelaskan bahwa hewan tersebut tidak berbahaya. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar berikut,



Gambar 1



Gambar 2

Grace yang memberitahu Jake nama binatang tersebut bernama Prolemuris dan bukan predator merupakan penggambaran dari hubungan “saling pengertian” antara perempuan dengan alam, dalam hal ini adalah binatang. Hubungan tersebut berusaha dimunculkan dalam film ini sealamiah mungkin agar penonton pun menganggap hal tersebut sebagai

sesuatu yang wajar saja terjadi karena Grace telah lama meneliti planet Pandora. Hal tersebut menjadi ganjil karena adanya Norm di belakang Grace yang juga telah belajar atau *training* selama tiga tahun mengenai planet Pandora namun dia bukanlah orang yang “dipilih” untuk menjelaskan kepada Jake mengenai binatang tersebut. Dengan kata lain, perempuan yang diasosiasikan dengan alam berusaha untuk terus dimunculkan dalam film *Avatar*.

Adanya hubungan yang spesial antara perempuan dengan alam juga dimunculkan melalui Grace ketika dia melarang Jake untuk menembak seekor binatang besar menyerupai badak karena nanti binatang tersebut akan marah. Jake tidak mendengarkan peringatan dari Grace dan memilih untuk menantang binatang tersebut. Kejadian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini,



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6

Dari gambar-gambar di atas dapat dilihat bagaimana Grace dapat mengerti perasaan dan perilaku dari binatang tersebut. Ketidakinginannya mengganggu binatang tersebut seperti pada gambar tiga mengindikasikan bahwa dia menggunakan perasaan atau emosinya untuk menjaga emosi dari binatang tersebut. Peristiwa tersebut semakin menguatkan asosiasi antara perempuan dengan alam dan emosi. Hal tersebut sangat bertentangan

dengan apa yang dilakukan oleh Jake. Jake tidak menghiraukan penjelasan dan peringatan dari Grace dan justru mendekati serta menantang binatang tersebut seperti yang dapat dilihat pada gambar enam. Dalam hal ini, dapat dilihat Jake dimunculkan sebagai sosok yang menggunakan akalnyanya sebagai manusia yang posisinya lebih tinggi dibandingkan dengan binatang untuk tidak takut dan menyerang binatang. Rasa penuh pengertian terhadap alam juga terdapat dalam diri Neytiri.

Neytiri dipilih oleh Mo'at untuk mengajari Jake Sully segala sesuatu mengenai planet Na'vi karena dalam film tersebut dia digambarkan memiliki kedekatan yang khusus dengan alam. Neytiri memiliki kepekaan yang luar biasa terhadap alam. Hal tersebut dapat dilihat ketika Jake Sully bernarasi bahwa setiap hari Neytiri mengajarnya untuk membaca jejak apapun yang ada di dalam air, bau yang sangat tipis, dan suara yang pelan sekalipun. Dengan melakukan hal tersebut, Neytiri memperlihatkan bagaimanadia telah menyatu dengan alam Pandora sehingga membaca jejak-jejak yang nyaris tidak terbaca bukan merupakan hal yang sulit.

Peristiwa tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini,



Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9

Gambar-gambar di atas tersebut khususnya gambar sembilan dapat diartikan bahwa Neytiri telah menjadi sahabat dari alam. Penggambaran tersebut semakin mengukuhkan perempuan yang diasosiasikan dengan alam. Hal tersebut akan kurang cocok apabila tokoh yang digambarkan selalu mengikuti aliran energi, roh, dan binatang adalah panglima perang, Tsu'tey, karena dalam mengikuti

aliran-aliran di atas lebih menekankan “rasa” daripada akal atau rasio seperti yang Garrard katakan sebelumnya “*men have been associated with culture, the nonmaterial, the rational, and the abstract* (2004:21)” dan sebaliknya rasa atau perasaan selalu diasosiasikan dengan perempuan.

Neytiri juga digambarkan memiliki kelebihan dengan dapat memahami hal-hal khusus yang bagi Jake Sully sulit dimengerti. Peristiwa tersebut dapat dilihat ketika Jake Sully mengatakan bahwa menurut Neytiri terdapat hubungan yang mendalam antara manusia dengan hutan. Jake Sully sebagai manusia dari penduduk langit menganggap hubungan antara manusia dengan alam atau hutan adalah hubungan pendominasi yaitu manusia yang berakal mempunyai otoritas penuh terhadap alam. Konsep hubungan tersebut dipahami dengan berbeda oleh Neytiri. Menurut Neytiri, hubungan manusia dengan alam tidak hanya persoalan dominasi melainkan hubungan yang mendalam yaitu manusia meminjam energi dari alam dan jika saatnya tiba, manusia harus mengembalikan energi tersebut kepada alam. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar-gambar berikut ini,



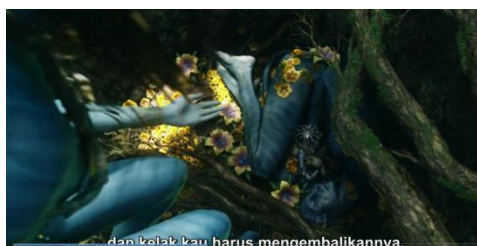
Gambar 10



Gambar 11



Gambar 12



Gambar 13

Gambar-gambar tersebut menyiratkan adanya hubungan persahabatan antara manusia dengan alam, lebih dari hubungan pendominasi dan yang

mewakili Neytiri sebagai perempuan yang mewakili manusia dalam hubungan persahabatan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena perempuan yang dapat memahami hal-hal khusus yang tidak dapat dimengerti oleh akal seperti yang dikatakan oleh Garrard bahwa perempuan dari dahulu hingga kini diasosiasikan dengan yang *particular* (2004:21).

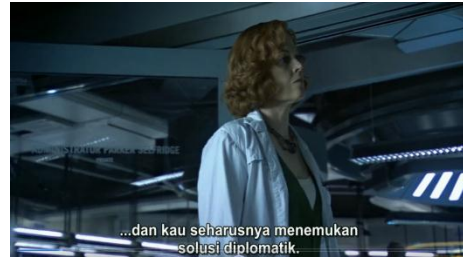
b. Dominasi Laki-Laki terhadap Perempuan yang Diasosiasikan dengan Alam

Perempuan yang diasosiasikan dengan alam, perasaan, dan hal-hal yang khusus memposisikan perempuan berada di bawah dominasi laki-laki yang diasosiasikan dengan kultur, akal, dan hal-hal yang jelas serta umum. Hal tersebut juga dimunculkan dalam film *Avatar* melalui hubungan Grace dengan Parker dan Kolonel serta hubungan Neytiri dengan Jake Sully. Grace sebagai peneliti yang menciptakan avatar penduduk Na'vi dan meneliti potensi-potensi alam planet Pandora tidak menjadikan dia sebagai pemimpin dalam misi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat ketika Grace tidak terima dengan kehadiran Jake

Sully sebagai seorang mantan marinir lumpuh yang menggantikan kakaknya, seorang ilmuwan yang telah belajar tentang planet Pandora selama tiga tahun, yang meninggal. Penggantian tersebut dikarenakan DNA Jake Sully dan kakaknya memiliki kemiripan untuk menggunakan avatar milik kakaknya. Grace yang marah dan protes kepada Parker karena menganggap Jake Sully tidak akan membantu bahkan memberi keuntungan dan hanya akan membebaninya tidak bisa berbuat banyak ketika Parker mengatakan bahwa hubungan penduduk langit dengan penduduk Na'vi semakin memburuk dan Grace sudah seharusnya melakukan apa yang dia miliki, termasuk Jake Sully, dan memberikan hasilnya kepada Parker. Hal tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut ini,



Gambar 14



Gambar 15



Gambar 16

Gambar-gambar di atas mengindikasikan bahwa Grace hanya diperalat oleh Parker agar tujuan yang hendak dia capai yaitu mendapat keuntungan sebesar-besarnya dapat terwujud. Dengan kata lain, meskipun Grace yang menciptakan avatar, terjun langsung ke planet Pandora, dan menelitinya tidak serta-merta menjadikan Grace sebagai subjek dalam misi tersebut. Dia hanyalah objek perantara bagi Parker yang dapat mengantarkan dirinya mendapatkan keuntungan yang besar. Dalam hal ini, Parker lah yang menjadi subjek dan orang yang memiliki kuasa atas lainnya.

Keputusan yang diambil oleh Parker adalah keputusan yang harus diterima oleh semua pihak meskipun terdapat pihak yang tidak setuju dengan keputusannya, dalam hal ini adalah keputusannya menghadirkan Jake Sully sebagai pengganti dari kakaknya.

Dominasi Parker dan Kolonel terhadap Grace juga dapat dilihat ketika kedua laki-laki tersebut menyerang planet Pandora, khususnya di tempat pohon sakral yang mengandung banyak unobtainium berada, dengan menggunakan senjata canggih tanpa adanya koordinasi dengan Grace. Penyerangan itu terjadi karena kolonel menemukan video jurnal pribadi milik Jake Sully yang mengatakan bahwa Parker membuang waktu dengan mengirimnya ke planet tersebut karena penduduk Na'vi tidak akan pernah mau untuk pindah atau meninggalkan habitatnya tersebut. Keputusan yang diambil secara tiba-tiba oleh Parker dan Kolonel tanpa melibatkan Grace sebagai ketua departemen penelitian mengindikasikan posisi Grace yang tidak terlalu penting dalam misi tersebut. Posisi penting dalam misi tersebut dipegang oleh Parker dan Kolonel sehingga tidak ada yang dapat

melawan mereka yang menjadikan sebagai subjek dalam tiap agenda yang dilakukan termasuk di dalamnya melakukan tindak kekerasan kepada penduduk Na'vi. Grace yang tidak menyerah begitu saja berusaha meyakinkan Parker dengan menjelaskan bahwa pohon sakral itu memiliki jaringan yang lebih banyak daripada otak manusia serta dapat mengunduh dan menyimpan hal-hal yang diinginkan oleh penduduk Na'vi. Parker tidak menganggap penjelasan dari Grace sebagai sesuatu yang penting dan justru mengatakan bahwa pohon itu hanyalah pohon "sialan" dan dia tetap pada pendiriannya untuk menggunakan kekerasan agar segera mendapatkan apa yang dia inginkan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa suara Grace tidak akan didengar oleh Parker dan Kolonel karena dia dianggap tidak memiliki posisi yang signifikan atau objek dalam misi tersebut. Kedudukan Grace dianggap semakin tidak penting ketika dia tidak segera mendatangkan keuntungan bagi Parker sehingga jika Grace tidak ada pun bukan menjadi masalah yang besar bagi Parker.

Neytiri yang telah mengajari Jake Sully hingga berhasil menjadi bagian

dari penduduk Na'vi tidak menjadikannya subjek dalam melindungi penduduk Na'vi dan mempertahankan planet Pandora. Dalam film tersebut, meskipun Neytiri sudah dipersiapkan untuk menjadi pengganti ayahnya yang meninggal dan telah diberikan panah beracun milik ayahnya, hal tersebut tidak menjadikannya dapat memimpin para penduduk Na'vi untuk melawan penduduk langit. Jake Sully lah yang mengambil alih penduduk Na'vi karena dia berhasil menaklukan binatang besar seperti naga yang bernama Toruc sehingga dia mendapat julukan Toruc Mato atau penakluk Toruc. Jake Sully yang berhasil membuat penduduk Na'vi tunduk kepadanya, menghimpun mereka dari berbagai penjuru dan menyiapkan mereka untuk melawan penduduk langit. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak bisa menjadi subjek untuk penduduknya sendiri dan Jake Sully adalah orang yang menduduki posisi subjek tersebut. Warisan panah sakti dari ayahnya tidak berarti apa-apa ketika Jake Sully dapat menaklukan Toruc yang membuatnya otomatis mempunyai otoritas terhadap penduduk Na'vi. Hal tersebut

menyiratkan bahwa Neytiri hanyalah objek perantara bagi Jake Sully untuk menjadi pemimpin tunggal atau subjek bagi Penduduk Na'vi dengan cara mengajarnya segala sesuatu mengenai planet Pandora dan penduduk Na'vi.

Kesimpulan

Film *Avatar* berusaha untuk terus mengukuhkan posisi perempuan yang diasosiasikan dengan alam dengan berbagai cara yang dapat dilihat melalui tokoh Grace dan Neytiri. Grace yang digambarkan sebagai seorang ilmuwan tentu memiliki passion dan kecintaan kepada alam sehingga dia bisa hafal mengenai jenis-jenis binatang dan dapat memahami perasaan binatang layaknya dia memahami perasaan manusia. Neytiri digambarkan memiliki kedekatan yang khusus dengan alam hingga dia dapat melakukan hal-hal yang sulit dilakukan dan dipahami oleh orang lain. Kesemua hal tersebut tidak dapat membuat mereka istimewa dan mempunyai kuasa terhadap yang lainnya karena terdapat laki-laki di sekitar mereka yang memosisikan mereka sebagai subjek dan menjadikan Grace dan Neytiri sebagai

objek perantara untuk berkuasa dan mendapatkan apa yang diinginkannya. Dalam hal ini, dominasi dapat dilihat dari keputusan-keputusan sepihak yang dilakukan oleh Parker terhadap Grace dan pengambilalihan posisi pemimpin penduduk Na'vi yang dilakukan oleh Jake Sully terhadap

Neytiri. Dengan kata lain, laki-laki berada di posisi subjek dan perempuan diposisikan sebagai sosok yang diobjeksikan dan disubordinasikan. Pencipta film pun mengarahkan penonton untuk mengerti dan sependapat dengan hal tersebut.

Daftar Pustaka

Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.

Garrad, Greg. 2004. *Ecocriticism: A New Idiom*. New York: Routledge.

Mills, Sara. 1997. *Discourse*. New York: Routledge.

Reath, D. 1998. *The Language of Newspaper*. USA: Routledge.

